

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai orang tua khususnya, baik sebagai perseorangan ataupun bersama-sama mempunyai peranan yang tak terhingga dalam kehidupan anak, baik yang menyangkut pertumbuhan maupun perkembangan fisiknya. Oleh karena itu, tak dapat disangkal akan peranan orang tua dalam kehidupan anak secara luas. Pendidikan anak dimulai dari lingkungan keluarga. Menurut Slameto keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.¹ Untuk itu orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan dan sangat menentukan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 24

perannya, sebagai lingkungan pertama atau utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluarnya potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menambahkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

Orang tua menurut Arifin adalah orang yang menjadi pendidik dalam membina, di lingkungan keluarga.² Orang tua di sini ialah ayah dan ibu yang membantu dan membimbing anaknya sehingga semangat dalam belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan yang dinginkannya. Menurut Kartono motivasi adalah:

Suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada perilaku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun didera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang di hadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya.³

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam hal pendidikan anak-anaknya para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling kerjasama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan- keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Demikian pula, orang tua dapat

² M Arifin, *Teori-Teori Conseling Umum Dan Agama*, (Jakarta, Golden Terayon Press, 1997), h. 114.

³ Kartono, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rasda Karya,1990), h. 96.

mengetahui kesulitan anaknya di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anaknya rajin, malas, suka mengantuk, pandai dan lain sebagainya. Dari uraian di atas nampak bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses belajar. Sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak di kemudian hari. Apabila anak sejak dini telah dilatih kedisiplinan, ketekunan dalam belajar maka akan berpengaruh kepada anak di masa- masa yang akan datang. Demikian pula bimbingan, asuhan orang tua akan ikut membentuk motivasi belajar bagi anak.

Motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa.

Kecamatan Moramo Utara adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Konawe Selatan. Di Kecamatan Moramo Utara terdapat orang tua yang bekerja sebagai buruh pengangkut batu, sebab terdapat lahan tambang batu golongan C yang menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat, dan bahkan orang-orang yang dari luar daerah pun banyak yang membeli lahan tersebut untuk didirikannya perusahaan. Sementara bagi masyarakat kecil di sinilah mereka mencari nafkah, yaitu

menjadi buru pemecah batu, dan sebagiannya itu sebagai pengangkut batu. Penggolongan bahan galian ini di dasarkan atas fungsi serta perannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut:

1. Bahan galian golongan A, adalah bahan galian yang mempunyai nilai strategis, yang termasuk bahan galian jenis ini adalah minyak, batubara, uranium yang dapat digunakan sebagai sumber energi.
2. Bahan galian golongan B, adalah bahan galian yang mempunyai nilai vital, jenis bahan galian ini sebageian besar terdiri dari bahan galian logam seperti, emas, perak, tembaga, besi, mangaan, nikel, seng, timah, timah hitam, aluminium dll.
3. Bahan galian golongan C, adalah bahan galian yang tidak termasuk kedalam golongan A dan B, jenis bahan galian ini termasuk kedalam bahan galian industri, yaitu bahan galian yang digali dan dapat digunakan secara langsung tanpa atau sedikit melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Jenis bahan galian ini seperti pasir, batu bangunan, tanah urug, tanah liat, gamping (kapur), batu apung, tras, kaolin, gypsum, asbes dll.⁴

Pekerjaan orang tua sebagai buruh pengangkut batu menjadikannya harus menghabiskan sebagian besar waktunya di lokasi kerja, sehingga membatasi waktunya untuk bersama dengan anak. Kondisi ini membuat anak merasa terabaikan dan tidak diperhatikan. Dari hasil wawancara penulis di Kecamatan Moramo Utara pada salah satu siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh pengangkut batu, menyatakan bahwa:

Saya membutuhkan motivasi dari orang tua untuk mendorong saya belajar, karena kadang-kadang muncul perasaan malas dalam diri saya untuk belajar. Saya membutuhkan motivasi dari orang tua yang mampu mendorong saya untuk belajar.⁵

⁴ www.bkpm.go.id diakses pada 1 November 2017

⁵ Rahmatia, Anak Buruh Pengangkut Batu di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara, wawancara, Sabtu 23 September 2017

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang lain sebagai berikut: Terkadang saya malas belajar karena minimnya fasilitas belajar yang tersedia di rumah. Saya membutuhkan kehadiran orang tua untuk memberikan motivasi pada saya agar lebih giat lagi dalam belajar.⁶

Penuturan beberapa informan di atas memberi petunjuk bahwa motivasi dari orang tua memiliki peranan dalam memotivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Anak di Kecamatan Moramo Utara (Studi Pada Anak Buruh Pengangkut Batu)”

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yakni peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di Desa Tanjung Tiram, Puasana dan Laolowaru Kecamatan Moramo Utara?

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di Kecamatan Moramo Utara?
2. Bagaimanakah motivasi belajar anak di Kecamatan Moramo Utara?

⁶ Ayu Lestari, Anak Buruh Pengangkut Batu di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara, wawancara, Sabtu 16 September 2017

3. Apa kendala yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kecamatan Moramo Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di Kecamatan Moramo Utara?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar anak di Kecamatan Moramo Utara?
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kecamatan Moramo Utara?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai motivasi belajar, serta sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya bagi mahasiswa.
- b. Sebagai acuan bagi penelitian lain yang sejenis atau sebagai dasar dalam upaya melakukan kajian dalam aspek lain yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi IAIN Kendari, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa di gunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang motivasi belajar, terutama bagi mahasiswa fakultas tarbiyah.
- b. Bagi penulis, merupakan sarana belajar untuk mengetahui lebih dalam tentang materi penelitian yang telah dipilah, di mana nantinya bisa menjadi bahan untuk melatih dan mengasah watak dan perilaku diri penulis dalam menjalani aktifitas hidup keseharian.
- c. Bagi orang tua, dapat mengetahui bagaimana pentingnya dan seberapa besarnya peran orang tua dalam memotivasi anaknya.
- d. Bagi siswa, dapat menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar.
- e. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- f. Bagi UPT Diknas Kecamatan Moramo Utara, yaitu sebagai bahan bacaan dan dapat menjadi pertimbangan untuk perbaikan pendidikan kedepannya, dan sebagai alat ukur, untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua terhadap motivasi siswa.

F. Definisi Operasional

Demi menghindari adanya kesalah pahaman, maka penulis memberikan definisi variabel yang terdapat dalam judul skripsi.

1. Peran orang tua adalah tindakan atau perbuatan orang tua dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai oarang tua bagi anak-anaknya untuk memotivasi anaknya agar giat belajar, indikatornya melalui pemberian hadiah atas keberhasilan anak, serta memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh anak. Selain itu upaya peningkatan motivasi belajar anak juga dilakukan dengan memberikan/ melengkapi fasilitas belajar yang diinginkan oleh anak
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak yang muncul dari dalam diri anak untuk belajar sebagai akibat stimulus atau dorongan yang diberikan oleh orang tua pada anaknya.
3. Buruh pengangkut batu adalah orang tua yang bekerja untuk orang lain dengan cara mengangkut batu dari tumpukanya untuk dimasukkan ke dalam mobil demi mendapatkan upah.
4. Moramo Utara adalah kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan, terdiri atas: Desa Tanjung Tiram, Kelurahan Lalowaru, Desa Puasana, Wawatu, Mata Wawatu, Lombueya, Sanggula, Mekar Jaya, Lamokula, dan Mata Lamokula. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tanjung Tiram, Puasana dan Kel. Lalowaru.